

BAB I P E N D A H U L U A N

A. Penegasan Judul.

Skripsi ini berjudul "Studi Tentang Nilai Hadits Hadits Dalam Kitab Al-Muhadzdzab Fi Fiqhi Al-Imam Asy-Syafi'i". Agar dapat dimengerti maksud judul diatas, maka penulis berikan pengertian secara terperinci kata-kata yang perlu dijelaskan dalam judul tersebut diatas.

"Studi" artinya : 1. Pelajaran; penggunaan waktu dan fikir an untuk memperoleh ilmu pengetahuan
2. Penyelidikan.¹

"Tentang" artinya : Dekat didepan (dimuka), tepat berhadapan (dengan), bersebrangan benar, tepat, di atas kira-kira pada (di).² dan dapat juga berarti berkenaan dengan, mengenai.³

"Nilai" artinya : Harga, harga sesuatu jika diukur atau ditukarkan dengan yang lain, kadar, mutu, banyak sedikitnya dan sifat-sifat yang penting berguna bagi kemanusiaan.⁴ Namun yang dimaksud dengan "nilai" diatas adalah mutu.

Hadits-Hadits" : Adalah bentuk jama' dari kata "hadits" yang artinya suatu sabda, perbuatan, tagrir dan sebagainya yang disandarkan ke pada Nabi Muhammad SAW.⁵

¹ Poerwadarminta, WJS, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN., Balai Pustaka, Jakarta, 1985, hal. 965

² Ibid. hal. 1052

³ Wojowasito, Kamus Umum Inggris Indonesia, Cypress, Jakarta, 1974, hal. 56

⁴ Poerwadarminta, Op Cit. hal. 677

⁵ Jalaluddin bin Abdur Rahman bin Abi Bakar As-Suyuti Al-Fiyah As-Suyuthi, Cet. Limboyo, Kediri, 1404 H. hal. 2

- "Dalam" artinya : Jauh kebawah, jauh masuk ketengah.⁶
- "Kitab Al-Muhadzdzab: Adalah kitab yang dikarang oleh Imam Asy-Syirazy dimana dalam pembahasan soal-soal fiqihnya dikemukakan pula dalil-dalailnya baik dari Al-Qur'an maupun Hadits.
- " Fi " artinya : di (dalam).⁷
- " Fiqih " artinya : Pengetahuan tentang hukum-hukum Syari'ah Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil secara terperinci.⁸
- " Imam Asy-Syafi'i : Seorang pendiri salah satu madzhab empat yang terkenal, lahir tahun 150 H. dan wafat tahun 204 H.⁹

Dari konteks kalimat judul diatas yang menjadi obyek penelitian adalah hadits-hadits tentang nikah dalam kitab Al-Muhadzdzab, maka yang dimaksudkan adalah mutu atau kualitas hadits-hadits tersebut dalam shahih, hasan atau dala'ifnya dengan mempertimbangkan aneka aspek yang bertalian dengan keberadaan sanad atau matannya atas dasar ukuran penilaian oleh para ahli hadits. Akan tetapi mengingat keterbatasan kemampuan penulis, maka dalam penelitian ini penulis tidak akan membahas secara keseluruhan akan tetapi membahas sebanyak 20 hadits dari 34 hadits tentang nikah dalam kitab Al-Muhadzdzab.

⁶Poerwadarminta, Op Cit. hal. 512

⁷Munjid, Bairut, Darul Masyreq, hal. 601

⁸Muhammad Abu Zahrah, Ushul Fiqh, Darul Fikri, 1959, hal. 6

⁹Munjid, Op Cit. hal. 382

B. Latar Belakang Masalah.

Hadits merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا. (النساء ٥٩)

(Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya) dan 'ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu maka kembali kanlah ia kepada Allah(Al-Qur'an) dan Rasul(sunnahnya) jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih(bagimu) dan lebih baik akibatnya).¹⁰

فَلَا رِبْكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يَحْكُمَوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِمَّا قَضَيْتَ وَيَسْلَمُوا تَسْلِيمًا. (النساء ٦٥).

(Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka suatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya -nya).¹¹

Juga berdasarkan hadits :

روى معاذ بن جبل أن رسول الله صلى الله عليه وسلم لما بعثه إلى اليمن قال له: كيف تقضى إذا عرض لك قضاء؟ قال أقضى بما في كتاب الله قال فإن لم يكن في كتاب الله؟

¹⁰ Dep. Agama RI., Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Jakarta Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1978), hal. 128

¹¹ Ibid. hal. 129

قال : فبسنة رسول الله ، فإن لم يكن في سنة رسول الله ؟ قال اجتهد رأيي لا آلوأى لا أقصر الحمد لله الذي وفق رسول الله صلى الله عليه وسلم لما يرزى رسول الله .

(Mu'adz bin Jabal meriwayatkan, bahwa tatkala Rasul Allah SAW mengutusny ke Yaman beliau bersabda : " Apa yang kamu akan lakukan, bila kamu dimintai memutuskan suatu perkata ?

Jawab Mu'adz : "Saya akan memutuskannya berdasarkan Al-Qur'an".

Sabda Nabi : "Bagaimana kalau tidak ada dalam Al-Qur'an

Jawab Mu'adz : "Berdasarkan Sunnah Rasulullah".

Sabda Nabi : "Kalau tidak ada dalam Sunnah Rasulullah ?

Jawab Mu'adz : "Saya akan berijtihad dengan rasio saya , saya tidak akan teledor. Kemudian Nabi

bersabda : "Segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufiq kepada utusan Rasulullah berkenaan dengan apa yang diredlahinya").

Berdasarkan kedua ayat dan sebuah hadits diatas jelas sekali kedudukan hadits/sunnah sebagai sumber ajaran Islam. Kendatipun demikian kenyataan lain, yang juga amat penting diperhatikan, bahwa tidak setiap riwayat hadits dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dipakai/diperlakukan sebagai sumber ajaran Islam, karena berdasarkan hasil studi para ahli hadits, ternyata banyak dijumpai hadits-hadits yang nilai riwayatnya lemah (dla'if). Para ahli hadits sepakat melarang menjadikan hadits dla'if sebagai hujjah.

¹² Abu Daud Sulaiman Ibnu Asy'at Ibnu Syidad Ibnu Amir As-Sijistani, Sunan Abi Daud, (Mesir, Babil Halabi, 1952 juz. II, hal. 272

Terlebih lagi bila dilakukannya dengan ancaman Rasul - Allah SAW :

من كذب على متعمداً فليتبوأ مقعده من النار .

(Barang siapa berdusta atas namaku dengan sengaja maka hendaklah menyiapkan tempat tinggalnya dineraka).

Dari sini dapat difahami betapa pentingnya suatu studi ilmiah yang bertujuan meneliti dan meneliti kembali nilai suatu riwayat hadits.

Dari sisi lain, dipondok pesantren, suatu lembaga pendidikan yang cukup populer di Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda hingga sekarang, banyak dipelajari berbagai macam kitab/buku berbahasa Arab. Diantara buku/kitab yang banyak dipakai adalah Al-Muhadzdzab, yaitu salah satu diantara kitab fiqh yang didalamnya terdapat banyak sekali hadits-hadits Nabi. Hadits-hadits yang terdapat di dalamnya banyak literatur berbahasa Arab itu sejauh itu belum banyak diadakan pengkajian atau penelitian terhadap hadits-haditsnya, apakah hadits-hadits itu shahih, hasan dan dala'if. Padahal hadits-hadits tersebut pada umumnya dipergunakan sebagai hujjah.

Dari uraian diatas penulis terpanggil untuk meneliti dan meneliti kembali hadits-hadits yang terdapat dalam kitab Al-Muhadzdzab diatas.

C. Tujuan Studi

Studi ini bertujuan :

1. Mengetahui dan menetapkan nilai hadits-hadits yang terdapat didalam kitab Al-Muhadzdzab.
2. Mengemukakan segi-segi yang merupakan indikator kesahihan atau kedala'ifan hadits-hadits diatas.

¹³Abul Husain Muslim bin Hajaj bin Muslim Al-Qusyairi An-Naisyaburi, Shahih Muslim, (t.k., Al-Qana'ah, t.t), juz. I, hal. 6

Studi ini sengaja membatasi diri pada bab nikah dengan mengambil sebanyak 20 hadits saja. ini didasarkan pada pertimbangan keterbatasan kemampuan dan kesempatan yang penulis miliki.

D. Kegunaan.

Hasil studi ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk penelitian lebih lanjut terhadap hadits-hadits dalam Al-Muhadzdzab, juga untuk penelitian kitab-kitab lainnya.

Selain itu hasil studi ini juga diharapkan dapat menghindarkan masyarakat dari pengamalan hadits yang hujjahnya lemah, khususnya hadits-hadits dalam kitab Al-Muhadzdzab.

E. Metodologi.

1. D a t a

Data yang dikumpulkan meliputi :

a. 20 hadits yang terdapat dalam bab nikah kitab Al-Muhadzdzab, yang terdiri dari hadits-hadits tentang :

- 1). Wanita itu dinikahi lantaran empat perkara.
- 2). Anjuran nikah dan keutamaannya.
- 3). Nikah Muth'ah.
- 4). Larangan meminang atas pinangan orang lain.
- 5). Nikah Syighar.
- 6). Menikahkan seorang gadis.
- 7). Nikahnya seorang hamba tanpa seidzin tuannya.
- 8). Nikah tanpa wali.
- 9). Nikahnya seorang yatim (perempuan yatim).
- 10) Maskawin (mahar).
- 11) Orang yang masuk Islam baginya 10 istri.
- 12) Ucapan yang baik terhadap kedua mempelai.
- 13) Larangan memakai tato dan sanggul.
- 14) Akibat tidak menikahi wanita yang dipandang baik agama dan perangnya.

- 15). Orang yang masuk Islam dan baginya dua istri.
- 16). Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam nikah.
- 17). Khuthbah dalam nikah.
- 18). Kafa'ah.
- 19). Mengawini anak sebagai hasil perbuatan zina.
- 20). Tingkatan derajat keturunan dalam kalangan bangsa Arab.

- b. Seluruh rawi dari kedua puluh hadits diatas.
- c. Biografi Imam Asy-Syirazy.

2. Sumber Data.

- a. Sumber data tentang biografi Imam Asy-Syirazy adalah : Dairatul Ma'arif dan Munjid.
- b. 20 hadits diatas diambil dari kitab Al-Muhadzdzab.
- c. Data tentang pra perawi masing-masing diambil dari
 - 1). Shahih Bukhari
 - 2). Shahih Muslim
 - 3). Sunan Abu Daud
 - 4). Sunan Turmudzy
 - 5). Sunan Nasa'i
 - 6). Sunan Ibnu Majah
 - 7). Sunan Imam Al-Baihaqi.

F. Metode Analisa Data.

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode induktif, deduktif dan komparatif.

- a. Metode induktif, dengan metode ini penulis menerangkan data-data yang bersifat khusus dalam suatu generalisasi misalnya dalam menganalisa data tentang kualitas perawi hadits yang tidak tergolong shahabat, kemudian setelah mengemukakan berbagai pendapat para 'ulama jarh wa at ta'dil lalu diambil kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Metode deduktif, dengan metode ini penulis kemukakan suatu pengertian (dalil, teori) yang bersifat umum sebagai dasar dalam memberikan penilaian terhadap fakta yang bersifat khusus.

misalnya dalam menganalisa data tentang perawi-perawi hadits yang tergolong shahabat, penulis tidak mengemukakan aneka pendapat 'ulama dalam hal kualitas mereka, karena semua shahabat nabi sudah jelas ketsiqahannya. Akan tetapi mengemukakan ada atau tidaknya predikat shahabat pada perawi-perawi itu melalui sejarah hidup mereka.

3. Metode Komparatif, dengan metode ini penulis kemukakan perawi hadits dari segi kualitas dengan aneka pendapat 'ulama yang diantara mereka tidak ada kesepakatan jarh wa ta'dilnya. Dalam hal ini dilakukan penelaahan terhadap alasan-alasan yang digunakan untuk menjarah atau menta'dilkannya, kemudian diambil pendapat yang lebih kuat alasannya disertai dengan pendapat 'ulama lainnya.

G. Sistimatika Pembahasan.

Uraian dalam skripsi ini penulis susun menjadi lima bab dan beberapa pasal, yaitu :

Bab I. Pendahuluan

Dalam bab ini dikemukakan : Penegasan Judul, Latar belakang masalah, Tujuan Studi, Kegunaan, Metodologi, Metode Analisa Data, Sistimatika Pembahasan dan Transkripsi.

Bab II. Hadits Dan Dasar-Dasar Penilaian.

Dalam bab ini diuraikan tentang Pengertian hadits, sejarah pencatatan/pembukuan hadits, dasar-dasar penilaian hadits yang meliputi : Mengisnadkan hadits, memeriksa benar tidaknya hadits yang diterima para rawi, kritik terhadap rawi, membuat kriteria umum dalam menentukan martabat hadits dan membuat qaedah-qaedah maudlu'.

Bab III. Hadits-hadits nikah dalam kitab al-Muhadzdzab.

Dalam bab ini diuraikan tentang riwayat hidup imam Asy-Syirazi, sistimatika kitab al-Muhadzdzab dan hadits-hadits dalam al-Muhadzdzab.

Bab IV. Bahasan

Dalam bab ini sengaja tidak dikemukakan sub-sub bab karena pada bab ini langsung menuju kepada pokok bahasan,

Bab V. Kesimpulan dan saran-saran.

Bab ini merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

H. Transkripsi.

Didalam skripsi ini dipergunakan transkripsi yang berlaku secara umum, karena tidak ada transkripsi yang mengatakan dengan tepat perbedaan suara atau tekanan bunyi huruf dari dua macam bahasa atau lebih. Dan huruf latin yang dipergunakan untuk menuliskan kata-kata dan ungkapan-ungkapan Arab hanya mendekati bunyi huruf aslinya.

Untuk itu agar lebih memudahkan, maka transkripsi ini diatur sebagai berikut :

1. Kata-kata yang berasal dari bahasa Arab :

- Kata-kata yang sudah biasa terpakai, ditulis menurut kebiasaan yang berlaku, mis. : takwa, makna, kisah dll.
- Yang belum biasa terpakai dalam bahasa Indonesia ditulis sesuai dengan ejaan yang menunjukkan aslinya, seperti : Al-Faatihah, Ummul kitab dsb.

Daftar huruf-huruf latin yang menggantikan huruf Arab adalah sebagai berikut :

! ARAB !	LATIN !	CONTOH	! BACAAN !
! ش !	! Ts !	! ثقه !	! Tsiaah !
! ه-7 !	! Ha !	! حديث - هريرة !	! Hadits. Huiarrah !
! خ !	! Kha !	! البخاري !	! Al-Bukhari !
! د !	! Dz !	! التهذيب !	! At-Tahdzib !
! ز !	! Z !	! الزهري !	! Az-zuhri !
! ش !	! Sy !	! الشيخان !	! Asy-syaikhani !
! ص !	! Sh !	! الصحيح !	! Ash-shahih !
! ض !	! DL !	! الضيق !	! Adl-DL'if !

!	ط	!	Th	!	الطبراني	!	Ath. Thabiani	!
!	ظ	!	Dh	!	الظاهرى	!	Adh. Dhahiri	!
!	ع	!	,	!	العلماء	!	Al. 'Ulama	!
!	غ	!	Gh	!	الغسان	!	Al. Ghassan	!
!	ق	!	Q	!	القرآن	!	Al- Qui'an	!

2. Untuk kata-kata yang berasal dari bahasa Inggris :

- a. Yang sudah biasa terpakai dalam bahasa Indonesia di tulis menurut kebiasaan yang berlaku, atau untuk tidak meragukan maka disertakan tulisan aslinya dalam kurung, mis. : Organisasi (organization) dan lain-lain
- b. Yang dianggap belum biasa terpakai dalam bahasa Indonesia, atau sudah biasa terpakai, tetapi barang kali dengan kata-kata yang belum biasa terpakai, maka ditulis sesuai dengan aslinya, mis. : Library Research Field Research dll.